

Pengaruh Auditor Client Tenure, Opinion Shopping, dan Audit Report Lag Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern

Nanda Putri Apriliana^{1*}, Nur Diana², M. Cholid Mawardi³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi : nandaputritim@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of auditor client tenure, opinion shopping and audit report lag on the acceptance of going concern audit opinions. Sampling in this study used a purposive sampling technique. The data processed is secondary data obtained from published audited financial reports taken from the Indonesia Stock Exchange (BEI) database for 2019 to 2022 which includes independent auditor reports and company financial reports and was obtained from 104 companies for a period of 4 years, namely in 2019 to 2022 with a total of 416 samples that have met the criteria. The analysis method used is logistic regression analysis with SPSS 26. The results of the research show that auditor client tenure has no effect on going concern audit opinion, opinion shopping has no effect on going concern audit opinion, and audit report lag has no effect on going concern audit opinion in the company which is listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI).

Keywords: auditor client tenure, opinion shopping, audit report lag, going concern audit opinion

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Setiap perusahaan tentunya memiliki laporan keuangan yang berisi laporan informasi keuangan perusahaan yang bersangkutan yang digunakan oleh beberapa pihak termasuk para investor. Secara umum, laporan keuangan terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sarana yang dapat digunakan investor untuk melihat kondisi keuangan perusahaan (Darmawan, 2020:1).

Menurut Darmawan (2020:4), penting bagi pihak eksternal untuk melihat informasi keuangan perusahaan dalam mengambil keputusan investasi sangatlah penting. Salah satu pertimbangan yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi adalah opini audit laporan keuangan. Kegiatan dan keputusan investasi yang dilakukan oleh investor terlebih dahulu harus mengumpulkan dan menganalisis berbagai informasi agar yakin bahwa keputusan investasinya telah tepat. Investor harus cermat dan teliti dalam mengambil keputusan investasi agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Investor menganggap bahwa informasi keuangan yang data dipercaya akan memperkecil risiko investasi dari suatu keputusan investasi.

Menurut PSA No. 30 (IAPI, 2011) menyebutkan bahwa auditor bertanggung jawab untuk menilai apakah terdapat keraguan yang signifikan tentang kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya untuk suatu periode tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan auditor. Dalam melakukan hal tersebut, auditor harus menentukan apakah manajemen telah melakukan suatu penilaian awal atas kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, dan jika penilaian tersebut telah dilakukan, maka auditor harus mendiskusikan penilaian tersebut dengan manajemen dan menentukan apakah manajemen telah mengidentifikasi peristiwa atau kondisi yang baik secara individual maupun secara kolektif dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

Menurut SA No. 570 (IAPI, 2013) auditor harus melakukan pertimbangan apakah terdapat suatu peristiwa atau kondisi yang berkaitan dengan kemampuan entitas untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Keberlangsungan usaha suatu entitas merupakan suatu pencapaian yang baik terhadap keberhasilan perusahaan dalam dunia bisnis dan merupakan sinyal yang baik bagi pihak yang berkepentingan. Sebab salah satu pertimbangan investor ketika memutuskan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam melanjutkan dan mempertahankan usahanya dimasa yang akan datang dengan jangka yang panjang. Akan tetapi, jika perusahaan menerima opini audit *going concern*, investor akan mempertimbangkan kembali atau menarik niatnya untuk berinvestasi atau menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Peran auditor independen sebagai penghubung antara kepentingan investor sebagai pengguna laporan keuangan dan kepentingan perusahaan sebagai penyedia laporan keuangan yang merupakan hubungan yang sangat penting (Putri & Cahyonowati, 2014).

BEI tidak hanya semata-mata melakukan *delisting* terhadap perusahaan yang terdaftar di BEI. BEI akan menilai keberlangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan terlebih dahulu. Jika perusahaan yang bersangkutan tidak memiliki pendapatan operasional maupun kinerja perusahaan yang terus menurun maka *going concern* perusahaan akan terganggu. Sehingga pihak BEI akan melakukan penghapusan atau *delisting* pada perusahaan yang bersangkutan.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *auditor client tenure*, *opinion shopping*, dan *audit report lag* terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *auditor client tenure* terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *opinion shopping* terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh *audit report lag* terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *auditor client tenure*, *opinion shopping*, dan *audit report lag* terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *auditor client tenure* terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *opinion shopping* terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh *audit report lag* terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* di Bursa Efek Indonesia.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a. **Bagi perusahaan** diharapkan dapat menjadi acuan atau sumber informasi dan dasar acuan untuk meningkatkan pengendalian yang berkaitan dengan pengauditan, sebagai bahan pertimbangan serta masukan bagi perusahaan dalam merencanakan perbaikan kondisi perusahaan untuk mengurangi dampak masalah *going concern*.
- b. **Bagi Investor** sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan investasi yang berkaitan dengan opini audit *going concern*.

2. Manfaat Teoritis

- a. **Pengembangan Bidang Ilmu**, diharapkan penelitian ini memberikan manfaat untuk memberikan kontribusi dalam disiplin ilmu akuntansi, khususnya kajian

tentang faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern*, penghentian prematur atas prosedur audit dan juga, untuk memperkuat hasil penelitian sebelumnya dan menjadi dasar oleh peneliti berikutnya yang berminat untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit.

- b. **Pengembangan Penelitian**, Penelitian ini akan menjadi bahan perbandingan atau acuan dalam pengembangan penelitian selanjutnya, khususnya di bidang audit. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk menambah informasi dan tambahan ilmu pengetahuan bagi seluruh pihak. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis, memperkuat penelitian terdahulu, dan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan terhadap literatur maupun penelitian di bidang akuntansi

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Penelitian Izazi & Arfianti (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Debt Default*, *Financial Distress*, *Opinion shopping* dan *Audit tenure* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going concern*”. Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini adalah *debt default* dan *financial distress* berpengaruh signifikan positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*, sedangkan *opinion shopping* dan *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Ariska et al. (2019), melakukan penelitian “Pengaruh *Audit tenure*, *Opinion shopping*, *Leverage* dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going concern*”. Metode analisis data yang diterapkan adalah pengujian regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit tenure*, *opinion shopping*, and *leverage* berpengaruh positif terhadap opini *going concern* dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini *going concern*.

Minerva et al. (2020) dengan penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kualitas Audit, *Debt ratio*, Ukuran Perusahaan dan *Audit lag* terhadap Opini Audit *Going concern*”. Metode penelitian ini menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian yang di peroleh adalah Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap Opini Audit *Going concern*. *Debt ratio* dan *Audit lag* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going concern*. Kualitas Audit, *Debt ratio*, Ukuran Perusahaan *Audit lag* secara simultan berpengaruh signifikan positif terhadap Opini Audit *Going concern*.

Oktaviani & Challen (2020) dengan judul penelitian “Pengaruh Kualitas Auditor, *Audit tenure* Dan *Debt Default* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going concern*”. Metode analisis data menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa kualitas auditor dan *debt default* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*, *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Triyanto & Anggraini (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “*Analysis of Factors Affecting the Audit Quality, Financial Condition, Opinion shopping, and Debt Default Against the Going concern Audit Opinion Acceptance (Case Study on IDX Manufacturing Company in the Food and Beverage Sub-Sector of 2016-2020)*”. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit, *opinion shopping*, kondisi keuangan, dan *debt default* berpengaruh secara simultan terhadap opini audit *going concern*. Pada pengujian secara parsial kondisi keuangan secara parsial berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan kualitas audit, *opinion shopping*, dan *debt default* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Rinawati & Rustiyaningsih (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kualitas Audit, *Debt ratio*, Ukuran Perusahaan, *Audit lag*, dan *Audit Client Tenure* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going concern*”. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kualitas audit, ukuran perusahaan dan *Audit Client Tenure* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sedangkan variabel *debt ratio* dan *audit lag* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Butar & Pangaribuan (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kualitas Audit, *Auditor client tenure* dan *Opinion shopping* Terhadap Penerimaan Opinion *Going concern*”. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Kualitas Audit, *Audit Client Tenure*, dan *Opinion shopping* tidak memiliki pengaruh terhadap Penerimaan *Opinion Going concern*.

Clara & Purwasih (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Audit lag*, Ukuran KAP (Kantor Akuntan Publik) dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going concern*”. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *audit lag* dan ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Teori Agensi

Menurut Jensen & Meckling (1976) menggambarkan hubungan agensi sebagai suatu kontrak di bawah satu atau lebih prinsipal yang melibatkan agen untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melakukan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. *Shareholders* (pemegang saham) atau prinsipal mendelegasikan pembuatan keputusan mengenai perusahaan kepada manajer atau agen.

Teori keagenan berusaha untuk menjawab masalah keagenan yang terjadi karena pihak-pihak yang saling bekerja sama mempunyai tujuan yang berbeda. Teori keagenan (*agency theory*) ditekankan untuk mengatasi dua permasalahan yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan (Eisenhardt, 1989). Pertama adalah masalah keagenan yang muncul pada saat keinginan-keinginan atau tujuan-tujuan *principal* dan *agent* saling berlawanan dan merupakan hal yang sulit bagi *principal* untuk melakukan verifikasi apakah *agent* telah melakukan sesuatu dengan tepat. Kedua, masalah pembagian dalam menanggung risiko yang timbul dimana *principal* dan *agent* memiliki sikap yang berbeda terhadap risiko. Inti dari hubungan keagenan adalah di dalam hubungan keagenan tersebut terdapat adanya pemisahan antara kepemilikan (pihak prinsipal) yaitu pemegang saham dengan pihak pengendalian (pihak agen) yaitu manajer yang mengelola perusahaan.

Opini Audit

Menurut Mulyadi (2013:19) mengatakan bahwa: “Opini auditor adalah pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai kewajaran laporan keuangan auditan, dalam semua hal yang material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum” Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum (PABU) adalah seperangkat prinsip akuntansi, standar dan prosedur yang yuridis, teoritis, dan praktis yang digunakan perusahaan untuk menyusun laporan keuangan mereka.

Laporan audit merupakan media yang digunakan auditor dalam menginformasikan kepada masyarakat lingkungannya. Dalam laporan tersebut auditor menyatakan pendapatnya tentang kewajaran laporan keuangan yang diaudit olehnya. Pendapat auditor tersebut disajikan dalam suatu laporan tertulis yang umumnya berupa laporan audit baku yang terdiri dari tiga paragraf yaitu paragraf pengantar (*introductory paragraph*), paragraf lingkup (*scope paragraph*), dan paragraf pendapat (*opinion paragraph*).

Auditor Client Tenure

Audit tenure merupakan periode keterikatan antara auditor dan klien, yaitu lamanya waktu seorang auditor mengaudit pada perusahaan klien. *Audit tenure* adalah jangka waktu kerja sama yang terjalin diantara KAP (Kantor Akuntan Publik) dengan *auditee* yang sama (Yolanda et al., 2019).

Ketika auditor memiliki jangka waktu hubungan yang lama dengan kliennya, hal ini akan mendorong pemahaman yang lebih atas kondisi keuangan klien dan oleh karena itu mereka akan dapat mendeteksi masalah *going concern*. Dalam laporan yang dikeluarkan oleh Bagian Praktek *Securities of Exchange Commission* (SEC) Komite Eksekutif *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) 1992 dinyatakan beberapa argumen yang dibuat tentang audit tenure.

Opinion Shopping

Opinion shopping didefinisikan oleh SEC (*Securities Exchange Comission*) sebagai aktivitas mencari auditor yang mau mendukung perlakuan akuntansi yang diajukan oleh manajemen untuk mencapai tujuan pelaporan perusahaan walaupun menyebabkan laporan tersebut menjadi tidak *reliable*. Manajer dapat menunda atau menghindari opini *going concern* dengan memberikan laporan keuangan yang baik untuk meyakinkan auditor atau dengan melakukan pergantian auditor (*auditor switching*) dengan harapan bahwa auditor baru tidak memberikan opini *going concern*.

Audit Report Lag

Menurut Dibia dan Onwuchekwa (2013), "*Audit report lag* adalah jumlah hari yang terhitung mulai dari akhir periode akuntansi perusahaan hingga tanggal laporan audit". Peraturan mengenai penyampaian laporan tahunan dijelaskan dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM) Nomor: KEP-346/BL/2011 Nomor Peraturan X.K.2 yang kemudian disempurnakan menjadi Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor : KEP-431/BL/2012 Nomor Peraturan X.K.6 tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Peraturan ini berisi mengenai waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan yang telah di audit oleh akuntan publik kepada BAPEPAM paling lama 4 (empat) bulan atau 120 hari setelah tahun buku berakhir.

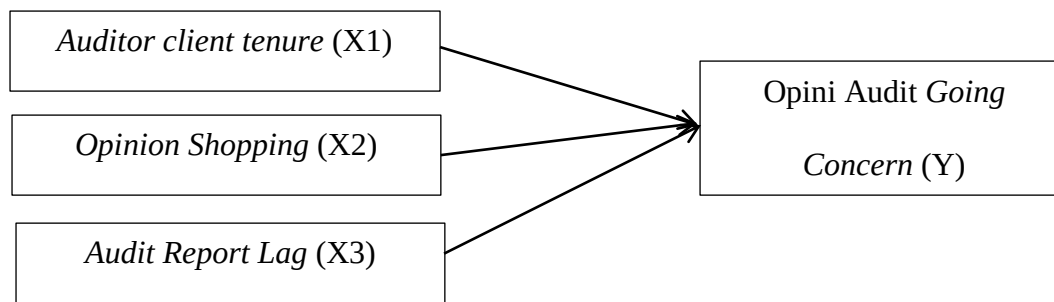
Keterlambatan opini yang dikeluarkan dapat disebabkan karena auditor terlalu banyak melakukan pengujian, manajer melakukan negosiasi dengan auditor ketika terdapat ketidakpastian kelangsungan hidup atau auditor memperlambat pengeluaran opini dengan harapan manajemen dapat memecahkan masalah yang dihadapi untuk menghindari dikeluarkannya opini audit *going concern*.

Opini Audit Going Concern

Berdasarkan dari SPAP seksi 341 (2011) Opini audit *going concern* merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk menentukan apakah suatu entitas mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya selama jangka waktu tertentu (tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang diaudit).

Menurut Belkaoui (2006:271) *going concern* menganggap bahwa entitas bisnis akan melanjutkan operasinya cukup lama untuk merealisasikan proyek, komitmen, dan aktivitasnya yang berkelanjutan. Adanya *going concern* maka suatu badan usaha dianggap akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka waktu panjang, tidak akan dilikuidasi (untuk perusahaan perbankan) dalam jangka waktu pendek. *Going concern* sebagai asumsi bahwa perusahaan dapat mempertahankan hidupnya (*going concern*) secara langsung akan mempengaruhi laporan keuangan.

Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

- H1 : *Auditor client tenure*, *Opinion shopping*, dan *Audit report lag* berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
 H1a : *Auditor client tenure* berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*
 H1b : *Opinion shopping* berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
 H1c : *Audit report lag* berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

METODE PENELITIAN

Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif, karena pendekatan korelasional yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menganalisis hubungan antara suatu variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini dilakukan disalah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), serta data yang digunakan dalam penelitian ini juga berasal dari Laporan Keuangan perusahaan sektor *Consumer Cyclical* yang diambil di Bursa Efek Indonesia (BEI). Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dimulai dari bulan Juli sampai dengan bulan Oktober 2023.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer cyclical* yang dipilih melalui metode purposive sampling. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor *consumer cyclical* yang terdaftar secara berturut-turut di BEI selama periode 2019-2022.
2. Perusahaan yang laporan keuangan dan laporan audit tersedia di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan dari tahun 2019-2022.
3. Perusahaan sektor *consumer cyclical* yang memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan selama periode 2019 – 2022.
4. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen dari tahun 2019-2022.
5. Perusahaan sektor *consumer cyclical* yang menggunakan mata uang rupiah sebagai mata uang pelaporan.

Definisi Operasional Variabel

Auditor client tenure (X1)

Menurut Junaidi dan Nurdiono (2016:40) mengatakan bahwa *Auditor client tenure* merupakan lamanya hubungan antara partner dari KAP dengan klien. *Tenure audit* yang panjang dapat meningkatkan kompetensi audit. *Partner* yang mengaudit dapat mendasarkan pengetahuan auditnya pada pengetahuan klien yang luas, yang sudah berkembang dari waktu

kewaktu. Disisi lain *tenure* yang panjang dapat merusak independensi audit. Variabel *audit tenure* dalam penelitian ini menggunakan skala interval, diukur dengan menghitung jumlah tahun auditor mengaudit laporan keuangan sebuah perusahaan secara berurutan. Tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah lagi dengan angka 1 untuk tahun berurutan.

Opinion shopping (X2)

Dalam praktiknya, *opinion shopping* merupakan salah satu fenomena pergantian auditor yang terjadi secara *voluntary*. Aktivitas *opinion shopping* menurut (Praptitorini dan Januarti, 2011) dilakukan untuk meningkatkan hasil operasi atau kondisi keuangan perusahaan dengan cara memanipulasinya agar tampak wajar dan baik. Pengukuran variabel independen *opinion shopping* dengan variabel *dummy*. Metode dengan ketentuan sebagai berikut: kode 1 diberikan kepada perusahaan yang melakukan pergantian auditor dan kode 0 diberikan jika perusahaan tidak melakukan pergantian auditor.

Audit report lag (X3)

Muchran (2016) mengatakan, “*Audit report lag* sering disebut *audit delay* di dalam beberapa penelitian dan didefinisikan sebagai perbedaan waktu antara akhir tahun fiskal dengan tanggal publikasi KAP atau dengan kata lain, periode waktu yang diperlukan untuk mengeluarkan laporan audit”. *Audit report lag* diukur melalui perhitungan jumlah hari antara tanggal laporan keuangan perusahaan yaitu tanggal 31 Desember hingga tanggal pada laporan auditor independen.

Opini Audit Going concern (Y)

SPAP IAPI (2011) mendefinisikan *going concern* sebagai kesangsian kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya selama periode waktu yang pantas, yaitu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan auditan. PSA No. 30 (SPAP, 2011) menyatakan bahwa *going concern* dalam pelaporan keuangan dipakai sebagai asumsi sepanjang tidak terbukti menunjukkan hal yang berlawanan. Variabel ini diukur menggunakan variabel *dummy*, yaitu: 0 = Jika perusahaan mengalami opini audit *going concern* dan 1 = Jika perusahaan tidak mengalami opini audit *going concern*.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Data penelitian ini meliputi laporan keuangan auditan yang telah dipublikasikan yang diambil dari database Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019 sampai 2022 yang meliputi laporan auditor independen dan laporan keuangan perusahaan yang diakses dari (idx.co.id). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik dokumentasi data-data yang dipublikasikan oleh perusahaan mengenai laporan keuangan auditan dari database BEI.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik dengan alat bantu program SPSS 26. Analisis regresi logistik adalah sebuah pendekatan untuk membuat model prediksi seperti halnya regresi linear atau yang biasa disebut dengan istilah *Ordinary Least Squares (OLS) regression*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Auditor Client Tenure (X1)	416	1	4	2.13	1.082
Opinion Shopping (Auditor switching) (X2)	416	0	1	.13	.339
Audit Report Lag (X3)	416	-249	785	108.13	60.034
Opini Audit Going Concern (Y)	416	0	1	.38	.485
Valid N (listwise)	416				

Sumber: Output SPSS, 2023

Berdasarkan tabel deskriptif diatas dapat diketahui bahwa hasil uji variabel dengan pengamatan jumlah sampel sebanyak 416 (104 perusahaan dikalikan 4 tahun) maka diperoleh informasi sebagai berikut: 1) Variabel *Auditor Client Tenure* (X1) menghasilkan nilai minimum 1, nilai maksimum 4, nilai *mean* 2,13, dan standar deviasi 1,082; 2) Variabel *Opinion Shopping* (X2) menghasilkan nilai minimum 0, nilai maksimum 1, nilai *mean* 0,13, dan standar deviasi 0,339; 3) Variabel *Audit Report Lag* (X3) menghasilkan nilai minimum -249, nilai maksimum 785, nilai *mean* 108,13, dan standar deviasi 60,034; 4) Variabel *Opini Audit Going Concern* (Y) menghasilkan nilai minimum 0, nilai maksimum 1, nilai *mean* 0,38, dan standar deviasi 0,485.

Uji Model Fit & Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Tabel 2 Nilai -2Log Likelihood Awal (-2LL Awal)
Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	551.442	-.490
	2	551.432	-.501
	3	551.432	-.501

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 551.432

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Output SPSS, 2023

Tabel 3 Nilai -2Log Likelihood Akhir (-2LL Akhir)
Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	act	os	arl
Step 1	1	542.926	-.780	-.058	.420	.003
	2	542.845	-.834	-.061	.431	.004
	3	542.845	-.835	-.061	.431	.004
	4	542.845	-.835	-.061	.431	.004

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 551.432

d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Output SPSS, 2023

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai *-2 log likelihood* (-2LL) awal pada step 0 nilai *log likelihood* 551,432. Kemudian pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai *-2 log likelihood* (-2LL) akhir dengan block number = 1 mengalami perubahan setelah memasukkan beberapa variabel independen pada model penelitian, akibatnya nilai *-2 LL* akhir pada step 1 menunjukkan nilai sebesar 542,845. Adanya pengurangan nilai antara *-2 LL* awal dengan nilai *-2 LL* akhir menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan *fit* dengan data. Dengan adanya

penurunan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ menunjukkan bahwa model penelitian ini dinyatakan *fit* atau lolos uji kelayakan, artinya dengan adanya penambahan variabel bebas yaitu *auditor client tenure*, *opinion shopping*, dan *audit report lag* kedalam model penelitian akan memperbaiki model *fit* penelitian ini dan menunjukkan model regresi yang lebih baik (Ghozali, 2018:332).

Uji Nilai Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test*)

Tabel 4 Uji Nilai Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5.702	8	.681

Sumber: Output SPSS, 2023

Hasil pengujian *hosmer and lemeshow test* pada tabel menunjukkan probabilitas signifikansi sebesar $0,681 > 0,05$. Hal ini berarti model cukup mampu menjelaskan data, karena tidak terdapat perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

Uji Analisis Regresi Logistik

Tabel 5 Uji Analisis Regresi Logistik

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a act	-.061	.107	.330	1	.566	.940	.763	1.160
os	.431	.321	1.801	1	.180	1.539	.820	2.889
arl	.004	.002	3.583	1	.058	1.004	1.000	1.008
Constant	-.835	.369	5.133	1	.023	.434		

a. Variable(s) entered on step 1: act, os, arl.

Sumber: Output SPSS, 2023

Dari pengujian persamaan *regresi logistic* maka diperoleh model regresi logistik sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = -0,835 - 0,061 \text{ ACT} + 0,431 \text{ OS} + 0,004 \text{ ARL} + e$$

(sig 0,566) (sig 0,180) (sig 0,058)

Keterangan :

- Y = Opini audit *going concern*
a = Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi
X1 = *Auditor client tenure*
X2 = *Opinion shopping*
X3 = *Audit report lag*
e = Error (Kesalahan residual)

Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R²) (*Nagelkerke R Square*)

Tabel 6 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	542.845 ^a	.020	.028

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Output SPSS, 2023

Hasil analisis regresi logistik secara keseluruhan menunjukkan nilai *Cox and Snell R Square* sebesar 0,020 dan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,028. Dilihat dari hasil output nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,028 yang berarti bahwa variabilitas variabel dependen

yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen adalah sebesar 2,8%. Sedangkan sisanya sebesar 97,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model.

2. Uji wald (Uji Parsial t)

Tabel 7 Uji Wald
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	act	-.061	.107	.330	1	.566	.940	.763	1.160
	os	.431	.321	1.801	1	.180	1.539	.820	2.889
	arl	.004	.002	3.583	1	.058	1.004	1.000	1.008
	Constant	-.835	.369	5.133	1	.023	.434		

a. Variable(s) entered on step 1: act, os, arl.

Sumber: Output SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji wald (uji parsial t) pada tabel didapatkan informasi sebagai berikut:

1. Pengaruh *Auditor client tenure* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Variabel *auditor client tenure* menghasilkan nilai wald sebesar 0,330 dan nilai koefisien regresi sebesar -0,061 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,566 > 0,05$ maka H1a ditolak H0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *auditor client tenure* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Butar & Pangaribuan (2022), Oktaviani & Challen (2020), Izazi & Arfianti (2019), dan Rinawati & Rustiyaningsih (2022) menyatakan bahwa *auditor client tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

2. Pengaruh *Opinion Shopping* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Variabel *Opinion Shopping* menghasilkan nilai wald sebesar 1,801 dan koefisien regresi sebesar 0,431 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,180 > 0,05$ maka H1a ditolak H0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

3. Pengaruh *Audit Report Lag* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Variabel *Audit Report Lag* menghasilkan nilai wald sebesar 3,583 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,004 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,058 > 0,05$ maka H1a ditolak H0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *audit report lag* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Clara & Purwasih (2023) menyatakan bahwa *audit report lag* tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *Auditor Client Tenure*, *Opinion Shopping*, dan *Audit Report Lag* berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.
2. Variabel *Auditor Client Tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*.
3. Variabel *Opinion Shopping* tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*.
4. Variabel *Audit Report Lag* tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Keterbatasan

1. Pada penelitian ini nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,028 yang berarti bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen adalah sebesar 2,8% Sedangkan sisanya sebesar 97,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model yang mempengaruhi opini audit *going concern*.
2. Penelitian ini sampel yang diambil hanya pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Periode pengamatan hanya 4 (empat) tahun, sehingga belum dapat melihat kecenderungan penerbitan opini audit *going concern* yang dikeluarkan oleh auditor dalam jangka panjang.

Saran

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah atau memperbarui beberapa variabel independen lain yang berpengaruh terhadap opini audit *going concern* seperti: kondisi keuangan perusahaan, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, reputasi auditor dan lain-lain.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas sampel penelitian dengan meneliti sampel dari dua jenis industri atau lebih, sehingga hasil penelitian yang didapat bisa menggeneralisir dan mendapatkan konsistensi hasil penelitian
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya memperbarui tahun pengamatan sehingga diharapkan sampel penelitian akan lebih representatif dan dapat melihat kecenderungan trend penerbitan opini audit *going concern* oleh auditor dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariska, E. Y., Maslichah, & Afifudin. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Opinion Shopping, Leverage Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2015-2017. *E-JRA*, 08(10), 56–67.
- Belkaoui, A. R. (2006). *Accounting Theory: Teori Akuntansi*. Buku 1, Edisi kelima, Jakarta: Salemba Empat.
- Butar, A. P. B., & Pangaribuan, H. (2022). Pengaruh kualitas audit, auditor client tenure dan opinion shopping terhadap penerimaan opinion going concern. 3(11), 48–59.
- Clara, S., & Purwasih, D. (2023). Pengaruh Audit Lag, Ukuran KAP dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern: Studi Empiris pada Perusahaan Energy Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 406-413.
- Darmawan, M. (2020). Dasar-dasar memahami rasio dan laporan keuangan. UNY Press.
- Dibia, N. O., & Onwuchekwa, J. C. (2013). An examination of the audit report lag of companies quoted in the Nigeria stock exchange. *International Journal of Business and Social Research*, 3(9), 8-16.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency theory: An assessment and review. *Academy of management review*, 14(1), 57-74.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2011). Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Pernyataan, Standar Audit (PSA) No. 30 Standar Akuntansi (SA) Seksi 341. Pertimbangan Auditor Atas Kemampuan Entitas Dalam Mempertahankan Kelangsungan Hidupnya.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2021). Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Standar Akuntansi (SA) Seksi 570 2021, 200(Revisi), 1–69. Tentang Kelangsungan Usaha.
- Izazi, D., & Arfianti, R. I. (2019). Pengaruh debt default, financial distress, opinion shopping

- dan audit tenure terhadap penerimaan opini audit going concern. *Jurnal Akuntansi*, 8(1).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of The Firm : Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, 3(10), 305–360.
- Junaidi, M. S., & Nurdiono, S. E. (2016). *Kualitas audit: Perspektif Opini going concern*. Penerbit Andi.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM) Nomor: KEP-346/BL/2011 Nomor Peraturan X.K.2 yang kemudian disempurnakan menjadi Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor : KEP-431/BL/2012 Nomor Peraturan X.K.6 tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan public.
- Minerva, L., Sumeisey, V. S., Stefani, Wijaya, S., & Lim, C. A. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan, Audit Lag Terhadap Opini Audit Going Concern. *Inovatif: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital Dan Kewirausahaan*, 4(2), 254–266.
- Muchran, M. (2016). Effect of company size, and financial ratio on audit report lag. *Qualitative and quantitative research review*, 1(2), 122-138.
- Mulyadi. 2013. *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat, Salemba Empat, Jakarta.
- Oktaviani, O., & Challen, A. E. (2020). Pengaruh kualitas auditor, audit tenure dan debt default terhadap penerimaan opini audit going concern. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 83-90.
- Praptitorini, M. D., & Januarti, I. (2011). Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(1), 78–93.
- Putri, T. M., & Cahyonowati, N. (2014). Pengaruh Auditor Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2010-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1130-1140.
- Rinawati, S., & Rustiyaningsih, S. (2022). Pengaruh kualitas audit, debt ratio, ukuran perusahaan, audit lag, dan audit client tenure terhadap penerimaan opini audit going concern. *JRMA (Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi)*, 10(3), 163-178.
- Triyanto, D. N., & Anggraini, A. T. (2022). Analysis of Factors Affecting the Audit Quality , Financial Condition, Opinion Shopping, and Debt Default Against the Going Concern Audit Opinion Acceptance (Case Study on IDX Manufacturing Company in the Food and Beverage Sub-Sector of 2016-2020). *Proceedings of The Third Asia Pacific International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 1645–1662.
- Yolanda, S., Arza, F. I., & Halmawati, H. (2019). *Pengaruh audit tenure, komite audit dan audit capacity stress terhadap kualitas audit*. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 543-555.
- <https://www.idx.co.id/id/data-pasar/data-saham/daftar-saham/> daftar saham consumer cyclical Terakhir diakses 20 april 2023